

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) DARING

Sekolah	: SMP ISLAM AL-MUNIR
Mata Pelajaran	: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Kelas / Semester	: IX / Ganjil
Materi Pokok	: Dinamika perwujudan Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa
Alokasi Waktu	: 6 Minggu x 3 Jam Pelajaran @20 Menit
Tanggal Pelaksanaan	: 21/7/20, 28/7/20, 4/8/20, 11/8/20, 18/8/20, 25/8/20 (UH 1)

Pertemuan 1 dan 2 : 21/7/20, 28/7/20

Tujuan Pembelajaran
Setelah mengikuti proses pembelajaran jarak jauh (Daring), peserta didik diharapkan dapat: 1. Mensyukuri perwujudan Pancasila sebagai Dasar Negara yang merupakan anugerah Tuhan Yang Maha Esa. 2. Menunjukkan sikap bangga akan tanah air sebagai perwujudan nilai-nilai Pancasila sebagai Dasar Negara. 3. Mendeskripsikan pengertian dinamika.
Kegiatan Pembelajaran
Pendahuluan (10 menit) 1. Guru mengucapkan salam pembuka. 2. Guru mengajak peserta didik untuk berdo'a sebelum memulai pembelajaran. 3. Guru memberikan motivasi, memberikan arahan untuk mengisi daftar hadir online, menyampaikan tujuan pembelajaran, skenario pembelajaran, dan aspek-aspek yang di nilai.
Kegiatan Inti (30 menit) 1. Guru mengarahkan peserta didik untuk menyimak materi berupa video pembelajaran yang dikirimkan melalui aplikasi Google Classroom. 2. Setelah menyimak video pembelajaran tersebut, peserta didik diajak berdiskusi melalui aplikasi Google Classroom tentang materi yang belum dipahami. 3. Guru memberikan penugasan melalui aplikasi Google Classroom berkaitan dengan materi Penerapan Pancasila dari Masa ke Masa. 4. Peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan oleh Guru melalui aplikasi Google Classroom dengan mengklik link pertanyaan tersebut. 5. Peserta didik dapat bertanya, berkomunikasi kepada guru melalui Chat Forum Google Classroom bila mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas tersebut.
Penutup (20 menit) 1. Guru mengarahkan peserta didik untuk membuat rangkuman materi. 2. Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan. 3. Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran berikutnya 4. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan salam penutup.
Penilaian 1 dan 2
1. Penilaian Sikap Menggunakan teknik observasi dengan lembar pengamatan sikap selama daring yang memuat aspek perwujudan nilai-nilai pancasila dalam berbagai bidang kehidupan, sikap gotong royong, peduli dan bertanggung jawab serta lembar penilaian diri yang diperoleh siswa melalui tautan Google Form. 2. Penilaian Pengetahuan Menggunakan teknik tes tertulis dengan instrumen penilaian berupa uraian (kuis) melalui tautan Google Form. 3. Penilaian Keterampilan Menggunakan teknik penilaian produk dengan bentuk instrumen meliputi kemampuan menampilkan informasi sumber digital, keaktifan di dalam Chat Forum Google Classroom, kedisiplinan dalam waktu pengerjaan tugas,

Pertemuan 3 dan 4 : 4/8/20, 11/8/20

Tujuan Pembelajaran
Setelah mengikuti proses pembelajaran jarak jauh (Daring), peserta didik diharapkan dapat: 1. Mendeskripsikan ancaman merubah Pancasila sebagai Dasar Negara. 2. Mendeskripsikan usaha usaha untuk merubah Pancasila sebagai Dasar Negara. 3. Menjelaskan dinamika nilai nilai Pancasila.
Kegiatan Pembelajaran
Pendahuluan (10 menit) 1. Guru mengucapkan salam pembuka. 2. Guru mengajak peserta didik untuk berdo'a sebelum memulai pembelajaran. 3. Guru memberikan motivasi, memberikan arahan untuk mengisi daftar hadir online, menyampaikan tujuan pembelajaran, skenario pembelajaran, dan aspek-aspek yang di nilai.

Kegiatan Inti (30 menit)

1. Guru mengarahkan peserta didik untuk menyimak materi berupa video pembelajaran yang dikirimkan melalui aplikasi Google Classroom.
2. Setelah menyimak video pembelajaran tersebut, peserta didik diajak berdiskusi melalui aplikasi Google Classroom tentang materi yang belum dipahami.
3. Guru memberikan penugasan melalui aplikasi Google Classroom berkaitan dengan materi Dinamika Nilai-Nilai Pancasila sesuai dengan Perkembangan Zaman.
4. Peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan oleh Guru melalui aplikasi Google Classroom dengan mengklik link pertanyaan tersebut.
5. Peserta didik dapat bertanya, berkomunikasi kepada guru melalui Chat Forum Google Classroom bila mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas tersebut.

Penutup (20 menit)

1. Guru mengarahkan peserta didik untuk membuat rangkuman materi.
2. Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
3. Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran berikutnya
4. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan salam penutup.

Penilaian 3 dan 4

1. Penilaian Sikap
Menggunakan teknik observasi dengan lembar pengamatan sikap selama daring yang memuat aspek perwujudan nilai-nilai pancasila dalam berbagai bidang kehidupan, sikap gotong royong, peduli dan bertanggung jawab serta lembar penilaian diri yang diperoleh siswa melalui tautan Google Form.
2. Penilaian Pengetahuan
Menggunakan teknik tes tertulis dengan instrumen penilaian berupa uraian (kuis) melalui tautan Google Form.
3. Penilaian Keterampilan
Menggunakan teknik penilaian produk dengan bentuk instrumen meliputi kemampuan menampilkan informasi sumber digital, keaktifan di dalam Chat Forum Google Classroom, kedisiplinan dalam waktu pengerjaan tugas,

Pertemuan 5 : 18/8/20**Tujuan Pembelajaran**

Setelah mengikuti proses pembelajaran jarak jauh (Daring), peserta didik diharapkan dapat:

1. Menjelaskan Perwujudan nilai-nilai Pancasila sesuai berkembang jaman dalam berbagai kehidupan
2. Menyusun dan menyajikan hasil telaah tentang dinamika perwujudan Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa dengan penuh rasa tanggung jawab
3. Mensimulasikan peran tokoh nasional dalam perwujudan Pancasila sebagai dasar negara

Kegiatan Pembelajaran**Pendahuluan (10 menit)**

1. Guru mengucapkan salam pembuka.
2. Guru mengajak peserta didik untuk berdo'a sebelum memulai pembelajaran.
3. Guru memberikan motivasi, memberikan arahan untuk mengisi daftar hadir online, menyampaikan tujuan pembelajaran, skenario pembelajaran, dan aspek-aspek yang di nilai.

Kegiatan Inti (30 menit)

1. Guru mengarahkan peserta didik untuk menyimak materi berupa video pembelajaran yang dikirimkan melalui aplikasi Google Classroom.
2. Setelah menyimak video pembelajaran tersebut, peserta didik diajak berdiskusi melalui aplikasi Google Classroom tentang materi yang belum dipahami.
3. Guru memberikan penugasan melalui aplikasi Google Classroom berkaitan dengan materi Perwujudan Nilai-Nilai Pancasila dalam Berbagai Kehidupan.
4. Peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan oleh Guru melalui aplikasi Google Classroom dengan mengklik link pertanyaan tersebut.
5. Peserta didik dapat bertanya, berkomunikasi kepada guru melalui Chat Forum Google Classroom bila mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas tersebut.

Penutup (20 menit)

1. Guru mengarahkan peserta didik untuk membuat rangkuman materi.
2. Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
3. Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran berikutnya
4. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan salam penutup.

Penilaian 5

1. Penilaian Sikap
Menggunakan teknik observasi dengan lembar pengamatan sikap selama daring yang memuat aspek perwujudan nilai-nilai pancasila dalam berbagai bidang kehidupan, sikap gotong royong, peduli dan bertanggung jawab serta lembar penilaian diri yang diperoleh siswa melalui tautan Google Form.
2. Penilaian Pengetahuan
Menggunakan teknik tes tertulis dengan instrumen penilaian berupa uraian (kuis) melalui tautan Google Form.
3. Penilaian Keterampilan
Menggunakan teknik penilaian produk dengan bentuk instrumen meliputi kemampuan menampilkan informasi sumber digital, keaktifan di dalam Chat Forum Google Classroom, kedisiplinan dalam waktu pengerjaan tugas,

Lampiran Pertemuan 1 dan 2 :

Materi : Penerapan Pancasila dari Masa ke Masa

1. Masa Orde Lama

a. Periode 1945-1950

Tidak hanya pihak Belanda yang melakukan pemberontakan dan berupaya mengganti Pancasila sebagai dasar negara. Pemberontakan yang terjadi sebagai berikut:

- ♥ Pemberontakan Partai Komunis Indonesia (PKI) di Madiun tanggal 18 September 1948 yang dipimpin oleh Muso. Tujuannya adalah merebut kekuasaan dan mengganti dasar Negara Republik Indonesia menjadi komunisme. Namun berhasil direbut oleh Tentara RI yang dibantu oleh rakyat pada tanggal 30 September 1949.
- ♥ Pemberontakan Darul Islam/Tentara Islam Indonesian (DI/TII) terjadi di Jawa Barat dan Jawa Tengah pada tahun 1949. Pada tanggal 7 Agustus 1949, Sekarmaji Marjani Kartosuwiryo memproklamasikan berdirinya Negara Islam (NII) di Jawa Barat. Setelah itu pada tanggal 23 Agustus 1949, pasukan Amir Fatah memproklamasikan berdirinya NII di Jawa Tengah. Namun, DI/TII berhasil ditumpas oleh tentara RI yang didukung rakyat Indonesia.
- ♥ Angkatan Perang Ratu Adil (APRA)
APRA didirikan oleh Raymond Westerling yang memiliki sebagian pasukan yang meruakan mantan Tentara Hindia Belanda (KNIL). Setelah Indonesia dinyatakan sebagai negara serikat pada tahun 1949, APRA berupaya mempertahankan Negara Pasundan sekaligus tentaranya sendiri. Pemberontakan APRA terjadi pada tanggal 23 Januari 1950, tetapi dapat segera ditumpas melalui operasi militer yang dijalankan oleh APRIS berkat dukungan rakyat Indonesia.
- ♥ Pemberontakan Andi Aziz
Andi Aziz merupakan mantan perwira KNIL yang memimpin kesatuan mantan KNIL untuk melakukan pemberontakan pada tanggal 5 April 1950. Andi Aziz memberikan tuntutan yaitu Negara Indonesia Timur (NIT) harus tetap berdiri dan hanya berada di bawah tanggung jawab APRIS mantan KNIL. Pada 26 April 1950, pasukan ekspedisi mendarat di NIT untuk menumpas pemberontakan Andi Aziz yang tidak melaksanakan ultimatum dari RIS.
- ♥ Pemberontakan Maluku Selatan (RMS)
RMS berdiri pada tanggal 25 April 1950 yang dipimpin oleh Dr. Soumokil, mantan Jaksa Agung di NTT. Pemberontakan ini dilakukan oleh kaum separatis yang menolak integrasi dan membentuk negara sendiri. Karena penyelesaian melalui perundingan ditolak, pemerintah mengirimkan pasukan ekspedisi untuk menumpas pemberontakan.

Sesuai dengan Konferensi Meja Bundar pada 2 November 1949, Republik Indonesia Serikat dipimpin oleh Presiden Soekarno dan Perdana Menteri Moh. Hatta. Konstitusi yang digunakan adalah Konstitusi RIS. Akhirnya pada tanggal 15 Agustus 1950, Presiden RIS mengumumkan Piagam Pernyataan Terbentuknya Negara Kesatuan. Presiden juga menandatangani UUDS yang disusun oleh pemerintah negara bagian RIS. UUDS 1950 tersebut mulai diberlakukan pada 17 Agustus 1950. Indonesia pun kembali menjadi negara kesatuan.

b. Periode 1950-1959

UUDS 1950 yang diterapkan di Indonesia pasca pembubaran negara serikat menganut sistem pemerintah parlementer. Penerapan Pancasila diarahkan pada ideologi liberal. Namun, hal tersebut tidak menjamin stabilitas pemerintahan. Berbagai kabinet dibentuk dan jatuh. Sampai akhirnya bersamaan dengan pemilu pertama yang dilaksanakan pada tahun 1955, terbentuk lembaga Konstituante yang bertugas menyusun konstitusi pengganti UUDS 1950. Karena tidak segera membuahkan hasil, pada 5 Juli 1959, Presiden Soekarno mengeluarkan Dekret Presiden untuk memberlakukan kembali UUD NRI Tahun 1945 dan membubarkan Konstituante.

Selain masalah dalam pemerintahan, Indonesia dihadapkan pada tantangan berupa pemberontakan untuk melepaskan diri dari NRI sebagai berikut:

- ♥ Pemberontakan DI/TII di Sulawesi Selatan, Kalimantan Selatan dan Aceh
Di Kalimantan Selatan pada tahun 1950, Ibnu Hajar menyatakan diri dan pasukannya bergabung dengan DI/TII. Pada Agustus 1953, DI/TII di Sulawesi Selatan yang dipimpin oleh Abdul Kahar Muzakar menyatakan diri sebagai bagian dari NII pimpinan Kartosuwiryo. Hal serupa juga dilakukan oleh DI/TII di Aceh pimpinan Daud Beureuh. Upaya penumpasan pemberontakan tersebut dilakukan melalui jalur perundingan dan militer.
- ♥ Pemberontakan Pemerintah Revolusioner Republik Indonesia (PRRI)
PRRI didirikan di Sumatra pada tanggal 15 Februari 1958 melalui proklamasi yang dilakukan oleh Ahmad Husein. Pemberontakan ini dapat diatasi oleh pemerintah melalui operasi militer.
- ♥ Pemberontakan Permesta
Pemberontakan ini diawali saat pertemuan di Universitas Permesta pada 17 Februari 1958. Salah seorang dalam pertemuan tersebut, yaitu Mayor D. Jus Somba, menyatakan bahwa Permesta di Sulawesi Utara dan Tengah mendukung PRRI seutuhnya. Pemerintah pun melakukan operasi militer dalam beberapa tahap untuk menumpas pemberontakan tersebut.

c. Periode 1959-1966

Berlaku demokrasi terpimpin yang cenderung mengacu pada kekuasaan pribadi presiden bukan kekuasaan rakyat. Oleh karena itu terjadi penyimpangan penafsiran Pancasila sebagai berikut:

- ♥ Pengangkatan Presiden Soekarno sebagai presiden seumur hidup.
- ♥ Pembubaran hasil Pemilu 1955 melalui Penpres No. 3 Tahun 1960 tentang Pembaruan Susunan DPR yang disebabkan tidak disetujuinya RAPBN Tahun 1960 oleh DPR.
- ♥ Pemilihan dan pengangkatan anggota DPR Gotong Royong oleh Presiden sesuai Penpres No. 4 Tahun 1960 pada 24 Juni.
- ♥ Pelaksanaan politik konfrontasi dengan Malaysia dan keluar dari keanggotaan PBB.
- ♥ Percobaan pemberlakuan Nasakom (nasionalis, agama dan komunis) di Indonesia.

Indonesia kembali dihadapkan pada pemberontakan PKI yang bertujuan merebut kekuasaan dan mengganti Pancasila sebagai dasar negara Indonesia. Gerakan PKI yang terjadi pada 30 September 1965 disebut G30S/PKI. Dalam pemberontakan ini, beberapa perwira tinggi TNI terbunuh yaitu Jenderal A.H. Nasution, Jenderal Ahmad Yani, Letjen M.T. Haryono, Letjen Soeprapto, Letjen S. Parman, Mayjen D.I. Panjaitan, Mayjen Soetojo

Siswomihardjo dan Letnan Satu Pierre A. Tendean. Setelah dapat ditumpas, tanggal 1 Oktober diperingati sebagai Hari Kesaktian Pancasila.

2. Masa Orde Baru 1966-1998

Pada 12 Januari 1966, terjadi demonstrasi mahasiswa dan rakyat yang mengajukan tiga tuntutan rakyat yang disebut Tritura yang berisi pembubaran PKI beserta ormas-ormasnya, pembersihan kabinet Dwikora dari unsur-unsur PKI, dan penurunan harga. Karena kondisi semakin tidak menentu, Presiden Soekarno mengeluarkan Surat Perintah Sebelas Maret (Supersemar) yang meminta Letnan Jendral Soeharto untuk mengendalikan keamanan dan ketertiban negara. Supersemar diperkuat dengan Tap MPRS No. IX Tahun 1966. Masa ini merupakan tahun pergantian Presiden Soekarno dengan Presiden Soeharto. Pancasila dipahami melalui konsep P4 (Pedoman Pemahaman dan Pengamalan Pancasila) dan Ekaprasetia Pancasila. Meskipun pada awalnya berjalan lancar, ada ketidaksesuaian pengamalan terhadap Pancasila yang terjadi yakni pembatasan kebebasan pers, sentralistik pemerintahan, pengekangan demokrasi dalam Pemilu, terjadi kemunduran ekonomi akibat KKN.

3. Masa Reformasi 1998-Sekarang

Pada tanggal 21 Mei 1998, Presiden Soeharto turun dari jabatan digantikan Presiden B.J. Habibie. Hal ini terjadi karena kemunduran ekonomi dan dugaan penyelewengan Pancasila sehingga masyarakat berdemonstrasi menuntut turunnya presiden. Pada masa ini, perkembangan demokrasi terjadi begitu pesat, terbukti dengan keikutsertaan 48 parpol dalam Pemilu 1999. Pemilu presiden dan wakil presiden dilakukan secara umum dan langsung untuk pertama kali pada periode 2004-2009. Disamping itu, amandemen UUD NRI Tahun 1945 dilakukan pada masa ini dengan tujuan menyempurnakan aturan dasar negara. Salah satu perubahan terjadi pada Pasal 7 UUD NRI Tahun 1945 mengenai pembatasan masa jabatan presiden dan wakil presiden yang menjabat selama lima tahun dan dapat dipilih kembali dalam jabatan yang sama untuk satu kali masa jabatan.

Perkembangan demokrasi yang pesat disertai masalah lain, yaitu menguatnya semangat primordialisme (kesukuan atau kedaerahan). Di samping itu, masyarakat juga harus menjaga diri dan masuknya ideologi yang bertentangan dengan Pancasila. Oleh karena itu, semboyan Bhinneka Tunggal Ika harus selalu diterapkan, serta berkomitmen untuk mempertahankan dan mengamalkan Pancasila secara konsekuen.

Kuis 1

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Tuliskan tiga kelompok gerakan separatis yang pernah ada di Indonesia!
2. Mengapa Presiden Soekarno membubarkan Lembaga Konstituante?
3. Jelaskan penyimpangan penafsiran terhadap Pancasila pada periode Demokrasi Terpimpin!

Jawaban Kuis 1

1. Tiga kelompok gerakan separatis yang pernah ada di Indonesia:
 - ♥ Pemberontakan Partai Komunis Indonesia (PKI) di Madiun tanggal 18 September 1948 yang dipimpin oleh Muso. Tujuannya adalah merebut kekuasaan dan mengganti dasar Negara Republik Indonesia menjadi komunisme. Namun berhasil direbut oleh Tentara RI yang dibantu oleh rakyat pada tanggal 30 September 1949.
 - ♥ Pemberontakan Darul Islam/Tentara Islam Indonesian (DI/TII) terjadi di Jawa Barat dan Jawa Tengah pada tahun 1949. Pada tanggal 7 Agustus 1949, Sekarmaji Marijan Kartosuwiryo memproklamasikan berdirinya Negara Islam Islam (NII) di Jawa Barat. Setelah itu pada tanggal 23 Agustus 1949, pasukan Amir Fatah memproklamasikan berdirinya NII di Jawa Tengah. Namun, DI/TII berhasil ditumpas oleh tentara RI yang didukung rakyat Indonesia.
 - ♥ Angkatan Perang Ratu Adil (APRA)
APRA didirikan oleh Raymond Westerling yang memiliki sebagian pasukan yang meruakan mantan Tentara Hindia Belanda (KNIL). Setelah Indonesia dinyatakan sebagai negara serikat pada tahun 1949, APRA berupaya mempertahankan Negara Pasundan sekaligus tentaranya sendiri. Pemberontakan APRA terjadi pada tanggal 23 Januari 1950, tetapi dapat segera ditumpas melalui operasi militer yang dijalankan oleh APRIS berkat dukungan rakyat Indonesia.
2. Alasan Presiden Soekarno membubarkan Lembaga Konstituante:

UUDS 1950 yang diterapkan di Indonesia pasca pembubaran negara serikat menganut sistem pemerintah parlementer. Penerapan Pancasila diarahkan pada ideologi liberal. Namun, hal tersebut tidak menjamin stabilitas pemerintahan. Berbagai kabinet dibentuk dan jatuh. Sampai akhirnya bersamaan dengan pemilu pertama yang dilaksanakan pada tahun 1955, terbentuk lembaga Konstituante yang bertugas menyusun konstitusi pengganti UUDS 1950. Karena tidak segera membuahkan hasil, pada 5 Juli 1959, Presiden Soekarno mengeluarkan Dekret Presiden untuk memberlakukan kembali UUD NRI Tahun 1945 dan membubarkan Konstituante.
3. Penyimpangan penafsiran terhadap Pancasila pada periode Demokrasi Terpimpin:
 - ♥ Pengangkatan Presiden Soekarno sebagai presiden seumur hidup.
 - ♥ Pembubaran hasil Pemilu 1955 melalui Penpres No. 3 Tahun 1960 tentang Pembaruan Susunan DPR yang disebabkan tidak disetujuinya RAPBN Tahun 1960 oleh DPR.
 - ♥ Pemilihan dan pengangkatan anggota DPR Gotong Royong oleh Presiden sesuai Penpres No. 4 Tahun 1960 pada 24 Juni.
 - ♥ Pelaksanaan politik konfrontasi dengan Malaysia dan keluar dari keanggotaan PBB.
 - ♥ Percobaan pemberlakuan Nasakom (nasionalis, agama dan komunis) di Indonesia.

Lampiran Pertemuan 3 dan 4 :

Materi : Nilai-Nilai Pancasila Sesuai dengan Perkembangan Zaman

1. Pengertian Nilai

Nilai berasal dari kata *valere* (bahasa Latin) yang berarti “kuat, baik, berharga”. Nilai merupakan hal-hal penting dan berguna bagi kemanusiaan sehingga dapat menyempurnakan manusia. Notonagoro membagi nilai menjadi tiga, yaitu nilai material (bersifat kebendaan), nilai vital (sangat penting bagi kehidupan), dan nilai kerohanian. Adapun nilai kerohanian dibagi lagi menjadi nilai kebenaran, nilai keindahan atau estetis, nilai moral dan nilai religi.

2. Hakikat Ideologi Terbuka

Ideologi merupakan gagasan atau konsep sistematis yang memberikan arah dan tujuan untuk kelangsungan hidup, baik untuk diri sendiri maupun suatu bangsa. Fungsi ideologi, yaitu sebagai pedoman untuk berpikir dan bertindak, menjadi kekuatan yang memotivasi untuk mencapai tujuan, serta menjadi upaya menyelesaikan berbagai persoalan kehidupan. Ada dua jenis ideologi, yaitu ideologi tertutup dan ideologi terbuka.

Kaelan memaparkan ciri-ciri kedua ideologi tersebut sebagai berikut :

Ideologi Tertutup	Ideologi Terbuka
a. Bukan cita-cita yang sudah hidup dalam masyarakat	a. Nilai dan cita-cita tidak dipaksakan dari luar
b. Merupakan cita-cita satu kelompok untuk mengubah dan memperbaiki masyarakat.	b. Nilai-nilai dan cita-cita digali dari kekayaan rohani, moral dan budaya.
c. Dibenarkan atas nama ideologi bahwa masyarakat harus berkorban.	c. Merupakan hasil musyawarah dan konsensus masyarakat.
d. Kepercayaan dan kesetiaan ideologis bersifat kaku.	d. Milik seluruh rakyat sekaligus sebagai kepribadian masyarakat.
e. Bukan berupa nilai-nilai dan cita-cita.	e. Isi yang tidak operasional dapat menjadi operasional jika diwujudkan dalam konstitusi.
f. Terdiri atas tuntutan konkret dan operasional yang diajukan secara mutlak.	f. Bersifat dinamis dan reformis.
g. Ketaatan bersifat mutlak yang dapat menggunakan kekuatan dan kekuasaan.	

3. Kedudukan Pancasila sebagai Ideologi Terbuka

Pancasila sebagai dasar negara Indonesia merupakan ideologi terbuka yang bersifat actual, dinamis, antisipatif, dan mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Handayama, dkk (2021) menyatakan bahwa Pancasila memuat nilai-nilai berikut:

- Nilai dasar, yaitu asas-asas yang bersifat mutlak. Nilai dasar ini meliputi nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan, dan nilai keadilan.
- Nilai instrumental, yaitu berbentuk norma social dan hukum yang terwujud dalam peraturan dan mekanisme lembaga-lembaga negara.
- Nilai praksis, yaitu pelaksanaan nilai dasar dan instrumental dalam kehidupan.

Selain nilai-nilai Pancasila yang dikemukakan Handayama, Pancasila sebagai ideologi terbuka memiliki dimensi-dimensi berikut (Al Hakim, dkk. 2016):

- Dimensi idealis, yaitu nilai-nilai dasar Pancasila yang bersifat sistematis, rasional dan menyeluruh.
- Dimensi normatif, yaitu penjabaran nilai-nilai Pancasila dalam sistem norma kenegaraan secara operasional.
- Dimensi realitas, yaitu penjabaran Pancasila secara nyata dalam kehidupan sehari-hari maupun penyelenggaraan negara.

Kuis 2

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

- Apa yang dimaksud dengan nilai material, nilai vital, dan nilai kerohanian?
- Jelaskan fungsi-fungsi ideologi!
- Jelaskan ciri-ciri Ideologi Tertutup!
- Apa yang dimaksud dengan dimensi realitas dalam Pancasila?

Jawaban Kuis 2

- Nilai material, nilai vital, dan nilai kerohanian adalah :
Notonagoro membagi nilai menjadi tiga, yaitu nilai material (bersifat kebendaan), nilai vital (sangat penting bagi kehidupan), dan nilai kerohanian. Adapun nilai kerohanian dibagi lagi menjadi nilai kebenaran, nilai keindahan atau estetis, nilai moral dan nilai religi.
- Fungsi-fungsi ideologi :
sebagai pedoman untuk berpikir dan bertindak, menjadi kekuatan yang memotivasi untuk mencapai tujuan, serta menjadi upaya menyelesaikan berbagai persoalan kehidupan. Ada dua jenis ideologi, yaitu ideologi tertutup dan ideologi terbuka.
- Ciri-ciri Ideologi Tertutup :
 - Bukan cita-cita yang sudah hidup dalam masyarakat
 - Merupakan cita-cita satu kelompok untuk mengubah dan memperbaiki masyarakat.
 - Dibenarkan atas nama ideologi bahwa masyarakat harus berkorban.
 - Kepercayaan dan kesetiaan ideologis bersifat kaku.
 - Bukan berupa nilai-nilai dan cita-cita.
 - Terdiri atas tuntutan konkret dan operasional yang diajukan secara mutlak.
 - Ketaatan bersifat mutlak yang dapat menggunakan kekuatan dan kekuasaan.
- Dimensi realitas, yaitu penjabaran Pancasila secara nyata dalam kehidupan sehari-hari maupun penyelenggaraan negara.

Lampiran Pertemuan 5 :

Materi : Perwujudan Nilai-Nilai Pancasila dalam Berbagai Bidang Kehidupan

1. Perwujudan Nilai-Nilai Pancasila di Bidang Politik

- ♥ Pembentukan lembaga negara sesuai perkembangan kebutuhan masyarakat
- ♥ Sistem hukum nasional sebagai sumber dari segala hukum
- ♥ Sistem demokrasi Pancasila yang mengutamakan musyawarah mufakat

2. Perwujudan Nilai-Nilai Pancasila di Bidang Ekonomi

Pasal 33 UUD NRI Tahun 1945 menjelaskan perwujudan nilai Pancasila dalam bidang ekonomi :

- ♥ Penyusunan perekonomian sebagai usaha bersama atas asas kekeluargaan.
- ♥ Penguasaan negara terhadap cabang-cabang produksi yang penting dan menguasai hajat hidup orang banyak.
- ♥ Penguasaan negara terhadap bumi, air, dan kekayaan alam untuk dipergunakan sebesar-besarnya demi kemakmuran rakyat.
- ♥ Penyelenggaraan perekonomian nasional atas demokrasi ekonomi dengan prinsip keadilan, kebersamaan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, serta menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi

3. Perwujudan Nilai-Nilai Pancasila di Bidang Sosial dan Budaya

- ♥ Menghargai keragaman budaya Indonesia
- ♥ Melestarikan keragaman budaya Indonesia
- ♥ Mengembangkan nilai-nilai persamaan status sosial dan menghalangi perkembangan nilai-nilai feodalisme
- ♥ Menjaga nilai-nilai eksklusivitas dan kedaerahan yang sempit tidak berkembang
- ♥ Mengembangkan nilai sosial dan budaya masyarakat menuju modernisasi yang dijiwai Pancasila

4. Perwujudan Nilai-Nilai Pancasila di Bidang Pertahanan dan Keamanan

Nilai Pancasila yang diterapkan di bidang pertahanan dan keamanan terbukti dalam UUD NRI Tahun 1945. Pasal 27 ayat (3) menyatakan bahwa setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara. Adapun Pasal 30 ayat (1) menyatakan bahwa tiap-tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pertahanan dan keamanan negara. Ini berarti seluruh warga negara Indonesia wajib ikut serta dalam usaha pertahanan dan keamanan negara.

Kuis 3

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Berikan contoh perwujudan nilai-nilai Pancasila dalam bidang politik di lingkungan sekolah!
2. Bagaimana perwujudan nilai-nilai Pancasila dalam bidang pertahanan keamanan di lingkungan masyarakat?

Jawaban Kuis 3

1. Contoh perwujudan nilai-nilai Pancasila dalam bidang politik di lingkungan sekolah adalah pemilihan ketua kelas, pemilihan ketua OSIS.
2. Perwujudan nilai-nilai Pancasila dalam bidang pertahanan keamanan di lingkungan masyarakat adalah SISKAMLING, SISHANKAMRATA, LINMAS.

Penilaian

1. Penilaian Sikap

Lembar Penilaian Sikap

Nama Peserta Didik :
Kelas / Semester :
Tahun Pelajaran :
Hari / Tanggal Pengisian :

Berilah tanda centang (✓) pada kolom skor berdasarkan pernyataan yang sesuai dengan diri kalian sendiri. Lakukan kegiatan ini secara jujur.

No	Pernyataan	Skor				Skor Akhir	Nilai
		1	2	3	4		
A	Sikap Beriman dan Bertakwa						
1	Saya berdo'a sebelum melakukan kegiatan						
2	Saya menjalankan ibadah sesuai ajaran agama						
3	Saya mengucapkan salam sebelum dan sesudah berbicara						
4	Saya tidak mengganggu ibadah orang lain						
B	Sikap Jujur						
1	Saya tidak menyontek saat ulangan						
2	Saya mengerjakan tugas sendiri (tidak menyalin hasil pekerjaan orang lain)						
3	Saya mengakui kekeliruan dan kekhilafan						
4	Saya melaporkan informasi sesuai fakta						
C	Sikap Peduli						
1	Saya menolong teman yang membutuhkan						
2	Saya membuang sampah pada tempatnya						
3	Saya simpati terhadap orang lain						
4	Saya mendahulukan kepentingan masyarakat/umum						

D	Sikap Toleransi						
1	Saya menghormati pendapat teman						
2	Saya memaafkan kesalahan orang lain						
3	Saya bergaul tanpa membeda-bedakan						
4	Saya tidak memaksakan kehendak						
E	Sikap Gotong Royong						
1	Saya melaksanakan tugas kelompok						
2	Saya bekerja sama secara sukarela						
3	Saya aktif dalam kerja kelompok						
4	Saya rela berkorban untuk kepentingan umum						
F	Sikap Santun						
1	Saya berperilaku santun kepada orang lain						
2	Saya berbicara santun kepada orang lain						
3	Saya bersikap 5S (salam, senyum, sapa, sopan, santun)						
Nilai		(SB/B/C/K)					

2. Penilaian Pengetahuan : Tes Tertulis (Kuis 1)

No	Kriteria	Skor
1	Jawaban benar	A = 93-100
2	Jawaban hampir benar	B = 84-92
3	Jawaban kurang benar	C = 75-83
4	Jawaban salah	D = < 75
Nilai Evaluasi		Jumlah Skor Jumlah Soal

3. Penilaian Keterampilan : Proaktif (Menanyakan materi yang belum dipahami)

No	Kriteria	Skor
1	Selalu Tepat Waktu/Selalu Aktif	A = 93-100
2	Sering Tepat Waktu/Sering Aktif	B = 84-92
3	Kadang-kadang Tepat Waktu/Kadang-kadang Aktif	C = 75-83
4	Tidak Pernah Tepat Waktu/Pasif	D = < 75

Refleksi

Setelah kamu mempelajari materi pada bab ini, lakukanlah penilaian diri atas pemahaman materi dengan memberikan tanda centang (✓) pada tabel berikut.

No	Submateri Pokok	Paham	Belum Paham
1	Nilai-nilai Pancasila sesuai dengan perkembangan zaman		
2	Dinamika Nilai-Nilai Pancasila sesuai dengan Perkembangan Zaman		
3	Perwujudan Nilai-Nilai Pancasila dalam Berbagai Bidang Kehidupan		